

**HUBUNGAN ANTARA MAḤABBAH DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MTs MIFTAHUL ULUM DESA KARANGAN
KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

LIA AQODAH
NIM: 114411023

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Aqodah

Nim : 114411023

Jurusan : Tasawuf Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Mahabbah* dan Prestasi Belajar
Siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangin Kec.
Kepohbaru Kab. Bojonegoro

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 7 Juni 2015



LIA AQODAH
NIM: 114411023

**HUBUNGAN ANTARA MAḤABBAH DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MTs MIFTAHUL ULUM DESA KARANGAN
KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

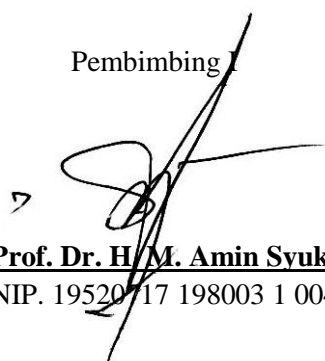
LIA AQODAH
NIM: 114411023


Semarang, 7 Juni 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA
NIP. 19520117 198003 1 004


Fitriyati, S. Psi, M. Si
NIP. 19690725200501 2 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Aqodah

NIM : 114411023

Jurusan : Ushuluddin/TP

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Mahabbah* dan Prestasi Belajar Siswa
MTs Miftahul Ulum Ds. Karangane Kec. Kepohbaru
Kab. Bojonegoro

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Amin Syukur,
MA NIP. 19520717 198003 1 004

Semarang, 7 juni 2015

Pembimbing II


Fitriyati, S. Psi, M. Si
NIP. 19690725 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Lia Aqodahh** dengan NIM **114411023** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 24 Juni 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M. Ag
NIP. 19520717 198003 1 004



Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M. Ag Sidang,

Rolmah Ulfah, M. Ag
NIP. 1970513 199803 2 001

Pembimbing II

Fitriyati, S. Psi, M. Si
NIP. 19690725 200501 2 002

Penguji I

Prof. Dr. H. M. Suparman, M. Ag
NIP. 19600411 199303 1 002

Sekretaris Sidang,

Dr. Sulaiman Akumavi, M. Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M. Ag
NIP. 19510808 197703 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا

“Sesungguhnya Allah Mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur.” (ash-Shaaf:4).

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di |

| | | | |
|---|--------|------|-----------------------|
| | | | bawah) |
| ع | ‘ain | ...‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dhammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| اِيّوْ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| اِيّوْ | fathah dan wau | Au | a dan u |

c. **Vokal Panjang (*Maddah*)**

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اِيّوْ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِيّوْ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| اِيّوْ | Dhammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul “*Hubungan Antara Mahabbah dan Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karanghan Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rector UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin M. Ag
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil. M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA dan Fitriyati, S.Psi, M.Si, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Umar Faruq S. Pd sebagai Kepala Sekolah di MTs Miftahul Ulum Karanganyar, beserta semua staf pengajar dan pegawai terima kasih telah memberikan ijin dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
6. Untuk kedua orang tuaku Bapak A. Fadhil dan Ibu Siti Aqodah, yang selalu memotivasi, sumber inspirasi dan semangat, kekuatan serta kebahagiaan dalam hidupku. Semua ini berkat doa dan kasih sayangmu yang selalu menyertaiku terimakasih telah mendo'akan yang terbaik dan senantiasa memberikan arahan untuk putrimu ini.
7. Untuk Adekku M Agos Baihaqi, Kakakku Ahmad Khafidul Amri dan M. Kisbullah Awaluddin , Bulek dan Palek terimakasih atas dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seangkatan jurusan Tasawuf & Psikoterapi angkatan 2011 yang telah mewarnai hari-hariku dikampus tercinta dan terimakasih atas dukungan serta masukannya.
9. Teman-teman Kos Pucuk gang 41 MbK Mita, syifa, Wana, Azizah, Imrok, Dhita, Asmaul, MbK Almas, Yunita, Puji, MbK Fatma, Anisa (cibi) dari berbagai jurusan dan berbagai daerah terimakasih telah menemani di kala sedih dan senang, semoga ilmu kita semua bermanfaat.

10. Berbagai Teman-teman KKN posko 42 Desa Pagergunung Kec. Bulu Kab. Temanggung.
11. Untuk calon Imam saya Terima kasih atas dukungan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungannya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 Juni 2015

Penulis,

LIA AQODAH

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vii |
| HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Sistematika Penulisan skripsi | 13 |

BAB II MAHABBAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTs MIFTAHUL ULUM

| | |
|---|----|
| A. <i>Mahabbah</i> | 16 |
| 1. Definisi <i>Mahabbah</i> | 16 |
| 2. Konsep Dasar <i>Mahabbah</i> | 19 |
| 3. Pembagian <i>Mahabbah</i> | 21 |
| 4. Tingkatan <i>Mahabbah</i> | 25 |
| 5. pengaruh <i>Mahabbah dalam kehidupan manusia</i> | 27 |
| B. Prestasi Belajar | 28 |
| 1. Definisi Belajar | 28 |
| 2. Tujuan Belajar | 32 |
| C. Prestasi | 34 |
| 1. Definisi Prestasi | 34 |
| 2. Aspek- aspek Prestasi Belajar | 35 |
| 3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar | 38 |
| D. Hubungan Antara <i>Mahabbah</i> dan Prestasi Belajar | 41 |
| E. Hipotesis | 45 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Identitas Variabel | 46 |
| C. Definisi Oprasional Variabel | 47 |
| D. Populasi dan Sampel | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data. | 51 |
| F. Teknik Analisis Data | 53 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 54 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Sekolah MTs Miftahul Ulum Karangaran dan Responden Penelitian | 59 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 63 |
| C. Uji Persyaratan Analisis | 68 |
| D. Pengujian Hipotesis Penelitian | 71 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran-Saran | 82 |
| C. Penutup | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Klasifikasi siswa | 49 |
| Tabel 2 | Skor Skala Likert | 51 |
| Tabel 3 | Blue Print Skala <i>Mahabbah</i> | 52 |
| Tabel 4 | Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument ... | 58 |
| Tabel 5 | Deskripsi Data | 63 |
| Tabel 6 | Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data | 68 |
| Tabel 7 | Hasil Uji Normalitas | 69 |
| Tabel 8 | Hasil Uji Linieritas | 70 |
| Tabel 9 | Hasil Uji Korelasi | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran A | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument |
| Lampiran B | Skala Penelitian <i>Mahabbah</i> dan nilai rapot prestasi belajar siswa |
| Lampiran C | Tabulasi data Penelitian Skala <i>Mahabbah</i> dan nilai rapot prestasi belajar siswa |
| Lampiran D | Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian <i>Mahabbah</i> dan nilai rapot prestasi belajar siswa |
| Lampiran E | Hasil - hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS |
| Lampiran F | Raport Siswa |
| Lampiran G | SKK |
| Lampiran H | Surat Penelitian |

ABSTRAK

Mahabbatullah diartikan sebagai rindu dan sikap pasrah seluruh ingatan dan perasaan hanya kepada Allah. *Mahabbah* yang sudah tertanam dalam diri seseorang akan menghasilkan pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Dan *Mahabbah* mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *rida* Allah. Dalam hal meraih prestasi belajar, *Mahabbah* sangat dibutuhkan guna menunjang semangat dalam belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk meraih prestasi di sekolah dengan acara melatih anak untuk semangat dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Antara Mahabbah dan Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangnec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro*” yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Mahabbah* dan Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Karangnec. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah terdapat hubungan antara *Mahabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Karangnec.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows.

Hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,765$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *Mahabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangnec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro. Yaitu semakin tinggi *mahabbah* siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Dengan kategorisasi siswa pada variabel *mahabbah* diperoleh 14 siswa

dari 30 siswa atau 46,7% termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar memiliki *mahabbah* yang tinggi. Dan hasil kategori siswa pada variabel prestasi belajar diperoleh 25 siswa atau 83% termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karanganyar Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Kata kunci : *Mahabbah* , Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didunia pendidikan, anak merupakan subyek dan obyek dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.¹

Seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik untuk proses belajar mengajar. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Bisa dilakukan dengan aktivitas oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 38

² Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,... h. 39

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.³ Belajar ada proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan belajar beraktivitas itu masih belum teratur, banyak hasil-hasil yang belum terpisahkan dan masih banyak kesalahan yang diperbuat. Tetapi dengan adanya usaha dan latihan yang harus terus menerus, adanya kondisi belajar yang baik, adanya dorongan-dorongan yang membantu, maka kesalahan-kesalahan itu semakin lama semakin berkurang, prosesnya makin teratur, keraguan-keraguan makin hilang dan timbul ketetapan. Orang yang belajar makin lama makin dapat mengerti akan hubungan-hubungan dan perbedaan bahan-bahan yang dipelajari, dan setingkat dapat membuat suatu bentuk yang mula-mula belum ada, atau memperbaiki bentuk-bentuk yang telah ada.⁴ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁵

Lembaga pendidikan merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah minat baca yang ada pada diri siswa. Adanya minat baca yang kuat membuat siswa

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), h. 1

⁴ Mustaqim dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 62

⁵ Catharina Tri Anni dkk, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006), cet ke 3, h. 5

mampu belajar dengan tekun, yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah minat baca pelajaran hendaknya ditanamkan pada diri siswa, bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa juga akan mempunyai bekal untuk menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Siswa yang *bermahabbah* juga memiliki hak-hak yang sama seperti siswa yang berprestasi. Mereka juga memiliki kebutuhan dasar yang sama dan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang apabila terpenuhi, Tapi pada kenyataannya masih saja banyak kasus siswa yang minat baca rendah yang belum bisa berprestasi secara baik, bahkan dalam lingkungannya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah dewan guru yang mengajar di MTs dikatakan bahwa sejauh ini minat belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Karanganyar tergolong rendah hal ini terlihat dengan adanya fenomena Kurangnya kesadaran minat membaca pada diri siswa, sehingga prestasi belajar siswa menurun. Padahal minat belajar membaca tersebut sangatlah penting bagi siswa karena bisa menambah pengetahuan dan bisa meningkatkan prestasi siswa, tapi kebanyakan siswa masih belum menyadari betapa pentingnya minat belajar membaca dalam proses belajar, dan kegemaran siswa dalam membaca sangatlah berbeda, terkadang ada siswa yang sangat gemar membaca ada juga siswa yang malas untuk membaca. Perbedaan siswa inilah yang

menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶

Dari fenomena tersebut terlihat bahwa siswa yang prestasinya rendah dan siswa yang berprestasi tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki *basic* agama yang biasa saja. Tetapi juga terjadi pada siswa yang *religius*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh keagamaan (*mahaabbah*) terhadap prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangen Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro.

Untuk meningkatkan prestasi belajar maka siswa harus bisa menumbuhkan rasa cinta dalam membaca. Untuk menumbuhkan rasa cinta dalam membaca kepada siswa maka perlu adanya kebiasaan membaca kepada siswa.

Siswa yang belajar di MTs Miftahul Ulum Karangen, yang mempelajari ilmu agama dan ilmu umum. Maka siswa diharapkan gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi siswa MTs Miftahul Ulum sangat rendah minat membaca.

Secara tidak langsung hal ini memberikan gambaran bahwa selama ini masih banyak siswa MTs Miftahul Ulum yang belum bisa menanamkan cinta membaca di dalam dirinya, sehingga mereka sangat kesulitan untuk menumbuhkan rasa senang minat membaca

⁶ Wawancara Dengan Drs. Mad Sujak , Guru mata pelajaran fiqih pada tanggal 22 Februari 2015

saat sekolah, itu semua dikarenakan mereka terlalu banyak bermain saat di rumah. Seorang siswa hendaknya tahu bahwasanya apa yang akan ia capai atau ia cita-citakan itu harus disertai dengan rasa cinta terhadap pelajaran. Segala sesuatu itu harus didasari cinta, kemudian setelah ia mampu belajar membaca dengan rajin barulah ia mampu untuk meraih prestasi dalam belajarnya.⁷

Cinta yang dimaksud dalam hal ini ialah *mahabbah* yang mengundang arti keteguhan dan kemantapan. Seorang yang sedang dilanda rasa cinta pada sesuatu tidak akan beralih atau berpaling pada sesuatu yang lain. ia senantiasa teguh dan mantap, serta senantiasa mengingat dan memikirkan yang dicinta.⁸ Dalam tradisi sufi *mahabbah* dianggap demikian tinggi nilainya dan merupakan puncak pencapaian para sufi. Dimana keseluruhan jenjang yang dilalui bertemu dalam *maqam mahabbah*.⁹

Mahabbah termasuk di dalamnya kepuasan hati (*Rida*), kerinduan (*Syauq*) dan keintiman (*uns*). *Rida* mewakili pada satu sisi ketaatan tanpa disertai penyangkalan dari seseorang pecinta terhadap kehendak yang dicinta, *syauq* adalah kerinduan sang pencipta untuk

⁷ Observasi di MTs Miftahul Ulum tanggal 20 Februari 2014 jam 10 sampai selesai

⁸ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002),h. 48

⁹ Tohir Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf* (Jakarta: PT As-salam Sejahtera: 2012), h. 102

bertemu dengan kekasih dan *uns* adalah hubungan intim yang terjalin antara dua kekasih spiritual itu.¹⁰

Lebih jauh lagi sebenarnya kesadaran cinta mengimplikasikan sikap konsisten dan penuh konsentrasi terhadap apa yang diusahakan, dengan tanpa merasa berat dan sulit untuk mencapainya. Karena segala sesuatunya dilakukan dengan penuh kesenangan, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Selain itu kesadaran cinta juga mampu memberikan implikasi terhadap diri seorang pencinta dengan sikap penerimaannya terhadap segala apa yang ada dan terjadi di alam semesta.¹¹ Sehingga terselipnya rasa cinta atas apa yang telah ditakdirkan tidak akan menjadi beban dalam diri. Termasuk pula dalam prestasi belajar. Dan segala sesuatu, baik yang bersifat positif yang berwujud kebaikan maupun yang berbentuk kejahatan, dan kekurangan, semua diterima dengan lapang dada. Seseorang pecinta juga dapat melupakan segala apa yang ada atau terjadi di sekelilingnya, karena kesadaran cintanya telah mendominasi dan memenuhi seluruh kesadaran psikologinya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA MAHABBAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS**

¹⁰ Smith Margaret, *Rabi'ah the Mystic & Her Fellow-Saints in Islam*, Terj. Jamilah Baraja (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), h. 101

¹¹ Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf...*, h. 49

¹² Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf... h. 4*

MIFTAHUL ULUM DESA KARANGAN KEC. KEPOHBARU KAB. BOJONEGORO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar siswa MTS Miftahul Ulum Desa Karangon Kec Kepohbaru Kab Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Desa. Karangon Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan cakrawala serta kajian-kajian tentang hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Desa. Karangon Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan bahwa dapat memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan dalam prestasi belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti selama mengkaji karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan hubungan antara *Maḥabbah* dan prestasi belajar, belum ada penelitian yang meniti tentang judul yang sama dengan penelitian ini. Namun dalam kajian pustaka peneliti menemukan karya ilmiah yang sedikit memiliki kemiripan dengan judul penelitian hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Desa. Karangn Kec. Kepohabru Kab. Bojonegoro.

1. Skripsi yang ditulis Triyono Agustomo, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011, yang judulnya “*Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Hidayatullah Semarang*” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan layanan perpustakaan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP Hidayatullah Banyumanik Semarang, dengan nilai Regresi yaitu 3,427403537. Dengan demikian maka $F_{reg} < F_{0,01} = 7,60$ dan $F_{0,05} = 4,18$ hai ini menunjukkan tidak ada signifikan.

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ada pengaruh layanan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar

siswa di SMP Islam Hidayatullah Semarang. Adapun pengaruhnya sebesar 11%, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,3302 < r_{tabel} (0,361)$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{xy} = 0,3302 < r_{tabel} (0,463)$ pada taraf signifikan 1% , ini berarti tidak signifikan. Jika hasil perhitungan diformulasikan kedalam hitungan persen (%) maka $\% 100 \cdot r_{xy} = 100 \cdot 0,3302 = 33,02\%$. Dari pengaruh tersebut dapat diketahui bahwa layanan perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹³

2. Skripsi yang ditulis Eni Tuslihah, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011, yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”* dalam skripsi ini diuraikan bahwa pendidikan orang tua terutama ibu merupakan hal dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali, baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Kesalahan yang banyak dilakukan, dalam hal ini orang tua adalah kebiasaan mereka menyuruh pada anak-anaknya tanpa

¹³ Triyono Agustomo, *Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi: program SI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

memberikan tauladan secara intens dan terus menerus, karena di antara unsur-unsur kurikulum pendidikan agama Islam adalah orang tua menjadi tauladan yang baik karena meniru adalah cara mendidik yang paling efektif untuk anak kecil maupun dewasa terutama pada anak usia anak-anak terhadap orang tua.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis Ida Nursanti (4101047), mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2007, yang berjudul *Cinta Ilahi dalam Perspektif Sufi (Telaah Psikologi: Jalaludin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah)*. Cinta adalah anugerah dan karunia Tuhan yang diberikan kepada setiap manusia. Tuhan membekali manusia dengan cinta dalam menjalani kehidupannya di dunia ini, sehingga pada dasarnya adalah fitrah manusia. Dalam dunia sufisme, cinta merupakan salah satu tema sentral yang obyeknya adalah Tuhan Yang Maha Ada. Cinta kepada Tuhan adalah hulu sekaligus muara di muka bumi ini. Cinta kepada Allah juga bukan hal yang baru karena sejak semula Rasulullah telah mengajarkan ajaran cinta tersebut. Cinta adalah perasaan yang menyenangkan hati dan mendamaikan kalbu. Cinta dapat ditingkatkan mencapai puncaknya. Dan puncak cinta adalah Allah. Cinta mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Karena itulah, cinta sangat luar biasa dan mengubah

¹⁴ Eni Tuslihah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*, skripsi program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011.

segalanya. Konsep cinta Jalaluddin Rumi yaitu teori tentang: *Universal Love*, dimana cinta tidak hanya dimiliki manusia saja, tetapi juga dimiliki oleh seluruh alam semesta. Sedangkan konsep cinta Rabi'ah al-Adawiyah memiliki dua focus penting. *Pertama*, adalah kesediaan sang pecinta untuk selalu mengingat-Nya. *Kedua*, kesediaan Tuhan untuk membuka rahasia-Nya bagi yang mencintai-Nya.¹⁵

4. Skripsi yang ditulis Muhammad Asrorudin (074411003), mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2011, yang berjudul *Konsep Sebagai Terapi Depresi*, diuraikan Imam Ghozali mengatakan bahwa suatu objek akan dicintai oleh seseorang, bila objek tersebut menimbulkan kenikmatan bagi orang yang mengetahui letak kenikmatannya. Sedangkan objek yang menimbulkan kesengsaraan atau tidak menimbulkan pengaruh sama sekali. Tidak akan menjadi objek kecintaan, bahkan menjadi obyek yang dibenci. Adapun objek yang patut dijadikan sasaran cinta oleh semua makhluk, menurut Imam al-Ghozali adalah Allah SWT, karena rasa kepada-Nya akan membuat hati manusia tentram dan bahagia. Selain itu, *mahabbah* kepada Allah SWT. dapat mengurangi rasa cinta

¹⁵ Ida Nursanti, "Cinta Ilahi dalam Perspektif Sufi (Telaah Psikologi: Jalaludin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah)", Skripsi program S1(Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2007)

kepada selain-Nya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *mahabbatuallah* dengan keteladanan Rasulullah SAW. seseorang akan merasakan kedekatan kepada Allah SWT. Dan hasil akhir dari kedekatan seseorang kepada Allah SWT adalah keteraturan segala urusan seorang hamba, baik secara lahir maupun batin, sehingga hilang segala bentuk kemurungan, duka cinta maupun dianugerahi Allah SWT dalam hatinya.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dari sisi perbedaannya tersebut dapat menunjukkan keaslian penelitian ini. Adapun kesamaan dari penelitian pertama dan kedua dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu secara umum mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah MTs Miftahul Ulum Karang. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya.

Penulisan skripsi yang pertama menjelaskan tentang *pengaruh layanan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Hidayatullah Semarang* kedua menjelaskan mengenai *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Sementara penelitian ini berfokus pada

¹⁶ Muhammad Asrorudin, *Konsep Mahabbah Sebagai Terapi Depresi*, skripsi program S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang 2011.

salah satu *maqam* dalam tasawuf yaitu . Selain itu, Subjek penelitian berfokus pada prestasi belajar siswa.

Skripsi yang ketiga terkait hanya menjelaskan pengertian (makna Cinta) yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah, skripsi yang keempat terkait yang menjelaskan tentang konsep Imam Ghozali bisa digunakan sebagai terapi depresi, dan skripsi, Setelah menelaah beberapa penulisan diatas, penulis menyimpulkan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Antara *Mahabbah* dan Prestasi Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar, belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan hubungan antara *mahabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Desa Karang Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro dari diri subyek dan pembatasan masalah, setelah itu terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi seputar target yang ingin dicapai, tinjauan pustaka sebelumnya, memberikan informasi tentang ada atau tidaknya penelitian ini, dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu berisikan landasan teori yakni tinjauan terhadap sumber yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang bagi peneliti yang mana menggambarkan tentang hubungan *mahabbah* dan prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Desa Karang Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang berisikan: (A) *Mahabbah* meliputi (Definisi *mahabbah*, konsep dasar *mahabbah* dalam al-Qur'an dan al- hadits, pembagian *mahabbah* , tingkat *mahabbah* dan pengaruh *mahabbah* dalam kehidupan dunia). (B) Belajar meliputi (Pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, Tujuan belajar, (C) Prestasi Belajar meliputi pengertian prestasi belajar,

aspek-aspek prestasi belajar dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar). (D) Hubungan antara variabel. (E) Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Mahabbah*

1. Definisi *Maḥabbah*

Cinta dalam bahasa arab disebut *al-hubb* atau *al-Maḥabbah* berasal dari kalimat حُبٌّ - حُبًّا - حَبٌّ yang memiliki makna mengasihi atau mencintai¹. Dalam Sufi Healing secara etimologi, *Maḥabbah* mengandung beberapa arti, antara lain: bersih putih (*al-shafa wa al-bayadl*), tinggi dan jelas (*al-uluw wa al-dzuhur*), tetap dan kukuh (*al-ludzum wa ats-tsabats*), biji tumbuh-tumbuhan (*al habb*), bejana besar (*al-ina al-wasi'*) biji hati (*al-habbat al-qalb*), buah hati (*ats-tsamrat al-qalb*), dan sebagainya.²

Maḥabbah atau cinta adalah suatu perasaan agung dimana orang yang mencinta memberikan seluruh keluhuran jiwanya kepada yang dicinta. *Maḥabbah* mengandung makna keteguhan dan kemantapan sikap untuk konsisten kepada apa yang dicintainya, dan selalu memikirkan yang dicinta. Al-Junaid menyatakan bahwa seorang yang dilanda cinta akan dipenuhi oleh ingatan pada sang kekasih, hingga tak satu pun yang tertinggal,

¹ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 90

² Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 66

kecuali ingatan pada sang kekasih, bahkan ia melupakan sifatnya sendiri. Bahkan rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi yang dicinta. Semua itu dilakukan dengan tidak sedikitpun perasaan berat atau tertekan, melainkan sema-mata hanya kesenangan.³

Maḥabbah menurut al-Ghazali adalah suatu kecondongan naluri kepada sesuatu yang menyenangkan⁴. Timbulnya perasaan cinta atau *Maḥabbah* itu dikarenakan adanya dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk dekat dengan kekasihnya yang tercinta. Adanya dorongan untuk dekat ini disebabkan karena adanya keterikatan atau perasaan suka pada sesuatu yang menimbulkan kesenangan. Perasaan suka pada sesuatu itu yang menimbulkan cinta.⁵

Menurut Al-Junaid (w. 297 H) berkata “*Maḥabbah* adalah kecenderungan hati.” Yakni hati cenderung kepada Tuhan dan apa yang berhubungan dengan Tuhan tanpa dipaksa.⁶ Menurut Ibn Abd as-Samad berkata: “Cinta adalah yang mendatangkan kebutaan dan ketulian, cinta membutuhkan segalanya kecuali

³ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: As-salam Sejahtera, 2012), h. 101-102

⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz IV, h. 286

⁵ Imam al-Ghazali, *Samudera Ma'rifat*, ter. Tim Creative Kauka, (Yogyakarta: 2008), h. 262-263.

⁶ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 35

terhadap Yang dicintai sehingga orang itu tidak melihat apa pun kecuali Dia.⁷

Menurut Harun Nasution, cinta adalah: a) Memeluk kepatuhan pada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada Nya. b) Menyerahkan seluruh diri pada yang dikasihi. c) Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari Diri yang dikasihi. memperhatikan definisi yang dikemukakan oleh Harun Nasution ini, dan setelah melihat praktek Rabi'ah al-Adawiyah,⁸ maka dapatlah dikatakan bahwa itulah yang memenuhi persyaratan sebagai orang yang cinta kepada Allah.⁹

Paham *al-hubb/Maḥabbah* pertama kali diperkenalkan oleh Rabi'ah al-Adawiyah yang lahir di Basyrah tahun 95 H. Menurut Rabi'ah *al-hubb* adalah rindu dan pasrah kepada Allah, seluruh ingatan dan perasaan kepada Allah.¹⁰ Bagi Rabi'ah, rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdianya kepada Allah.¹¹ Dan cinta menjadi dasar bagi semua perilaku

⁷ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*,... h. 36

⁸ Rabi'ah binti Ismail al-Adawiyah al-Qaysiyya yang juga dikenal dengan nama Rabi'ah al-Basri (717-801 M) adalah seorang sufi wanita terkemuka. Ia lahir di Basrah (Irak) dan wafat di Jabal Zaytun (Al-Quds Jerusalem). Lihat. Imam al-Ghazali, *Kitab Cinta dan Rindu*, trj. Abu Abdillah, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 78.

⁹ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, ..., h. 92.

¹⁰ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 125

¹¹ Ibid, H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufism*, ..., h. 127.

kemanusiaan. Cinta juga mewarnai seluruh hubungan kemanusiaan dalam hidupnya. Maka cinta ilahi adalah sumber hakiki yang membentangkan seluruh alam. Dalam keberadaannya, cinta merupakan hakikat ruh alam semesta, yang membentang pada setiap alam kehidupan. Hidup dalam cinta itulah yang diprakarsai oleh Rabi'ah al-Adawiyah dalam ajaran Islam. Dialah orang pertama yang membawa ajaran cinta sebagai sumber keberagaman dalam sejarah tradisi sufi dalam Islam. Rabi'ah hidup dengan iman dan dia berbahagia dengan itu. Iman merupakan kepasrahan dan penyerahan yang sempurna tanpa ikatan dan syarat.¹²

Cinta suci itulah yang telah mengantar Rabi'ah mempunyai tekad yang membara, karena selalu dihembusi oleh angin kerinduan yang suci pula. Keadaan yang demikian telah membuat kedua bibir Rabi'ah tidak pernah berhenti dari menyebut kalimat keagungan-Nya. Tidak hanya pada waktu-waktu tertentu, tetapi terus-menerus tiada henti sekalipun hanya sekejap mata. Sepanjang siang dan malam.¹³

2. Konsep dasar *Maḥabbah* dalam al-Qur'an dan al- Hadits

Dasar-dasar *Maḥabbah* yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut :

¹² Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 53

¹³ Abdul Mun'im Qandil, *Figur Wanita Sufi Perjalanan Hidup Rabi'ah Al-Adawiyah Dan Cintanya Kepada Allah*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), h. 74

Sumber normatif dari hadis Nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut:

a. Surat Al- Imran 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (31)

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali Imran: 31)¹⁴

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ (165)

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. (QS. al-Baqarah: 165)¹⁵

b. HR. at-Tirmidzi

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ أُحِبُّكَ وَحُبَّ مَا يُغْرِبُنِي إِلَى حُبِّكَ وَاجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ

Artinya: "Ya Allah, anugerahilah aku rasa cinta kepada kamu, cinta kepada orang yang mencantai-Mu, dan cinta pada apa-apa yang mampu mendekatkanku kepada mencantai-Mu. Dan jadikanlah cintaku terhadap-Mu lebih besar daripada cintaku pada air yang dingin."¹⁶

Kedua ayat dan satu hadist tersebut di atas memberikan petunjuk bahwa antara manusia dan Tuhan dapat saling mencintai,

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, al Qur'an dan Terjemahan juz 1 – juz, h.

¹⁵ *Ibit*, Departemen Agama Republik Indonesia, AL QUR'AN, ... h. 41

¹⁶ Imam al-Ghazali, Kitab Cinta dan Rindu, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2014, h. 7

karena alat untuk mencintai Tuhan, yaitu *ruh* adalah berasal dari *ruh* Tuhan. *Ruh* Tuhan dan *ruh* yang ada pada manusia sebagai anugerah Tuhan bersatu dan terjadilah *maḥabbah*. Ayat dan hadist tersebut juga menjelaskan bahwa pada saat terjadi *maḥabbah* diri yang dicintai telah menyatu dengan yang mencintai yang digambarkan dalam telinga, mata, dan tangan Tuhan. Dan untuk mencapai keadaan tersebut dilakukan dengan amal ibadah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.¹⁷ Sehingga orang tersebut dapat menerima ketentuan (takdir) baik maupun buruk yang ditetapkan Allah kepadanya.

3. Pembagian *Maḥabbah*

Maḥabbah atau cinta menurut subjek dan objeknya, dapat dikelompokkan menjadi dua macam diantaranya¹⁸:

a. Cinta Allah kepada Hamba-Nya

Kehendak-Nya untuk melimpahkan rahmat secara khusus kepada hamba-Nya, sebagaimana kasih sayang-Nya bagi hamba adalah kehendak pelimpahan nikmat-Nya. Jadi cinta lebih khusus daripada rahmat. Kehendak Allah dimaksudkan untuk menyampaikan pahala dan nikmat kepada si hamba. Inilah yang disebut rahmat. Sedangkan kehendak-Nya untuk mengkhususkan kepada hamba, suatu

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 218

¹⁸ Syamsun Ni'am, *Cinta Illahi Persepektif Rabi'ah al-Adawiyah dan Jalaluddin Rumi*, (Surbaya: Risalah Gusti, 2001), h. 120.

kedekatan dan *ihwal* ruhani yang luhur disebut sebagai *Maḥabbah* .

b. Cinta Hamba kepada Allah

Keadaan yang dialami dalam hati si hamba yang mendorong untuk *ta'zim* kepada Allah, memprioritaskan *rida*-Nya, hanya memiliki sedikit saja kesabaran dalam berpisah dengan-Nya, merasakan kerinduan yang mendesak kepada-Nya, tidak menemukan kenyamanan dalam sesuatu pun selain-Nya dan mengalami keceriaan hatinya dengan melakukan *dzikir* terus menerus kepada-Nya di dalam hatinya.

Sedangkan cinta menurut Ibnu 'Arabi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a. Cinta Ilahiah (*hubb Ilahi*)

Cinta khalik kepada makhluk dimana Dia menciptakan diri-Nya, yaitu menerbitkan bentuk tempat Dia mengungkapkan diri-Nya, dan pada sisi lain cinta makhluk kepada khaliknya, yang tidak lain adalah hasrat Tuhan yang tersingkap tidak lain adalah hasrat Tuhan yang tersingkap dalam makhluk, rindu untuk kembali kepada Dia, setelah Dia merindukan sebagai Tuhan yang tersembunyi, untuk dikenal

dalam diri makhluk inilah dialog abadi antara pasangan Ilahi manusia¹⁹.

b. Cinta Spiritual (*hubb ruhani*)

Cinta yang menyatu untuk para pecinta, karena dia mencintai kekasih demi sang kekasih itu sendiri. Cinta ini membuat orang kehilangan akalunya dan membuat orang tidak lagi sadar akan dirinya. Keterpesonaanya mengandung kegembiraan dalam pengetahuan spiritual bukan kesenangan nafsu²⁰.

c. Cinta Alami (*hubb tabi'i*)

Cinta yang berhasrat untuk memiliki dan mencari kepuasan hasratnya sendiri tanpa mempedulikan kepuasan kekasih²¹. Karakteristik cinta alamiah adalah pecinta hanya mencintai yang dicintainya demi kesenangan dan mencari kebahagiaan dalam diri kekasih. Jadi pecinta mencintai kekasih hanya demi dirinya sendiri, bukan demi kekasih²².

¹⁹ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi, (L' Imagination creatice dans le Soufisme d' Ibn 'Arabi), Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi, (Yogyakarta: Lkis, 2002), h. 187.

²⁰ Hirtenstein Stephen, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Trj. Wibowo Budi Santoso, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2001), h. 258.

²¹ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi, (L' Imagination creatice dans le Soufisme d' Ibn 'Arabi), Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi, (Yogyakarta: Lkis, 2002),h. 187.

²² Hirtenstein Stephen, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Trj. Wibowo Budi Santoso, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2001), h. 257.

Sedangkan menurut Ibnu Qayim Al Jauziyah²³, seorang ahli hukum Islam dan psikologi yang pakar mengenai cinta, membagi *maḥabbah* (cinta) menjadi empat macam yaitu:

Pertama: Cinta kepada Allah, Mencintai Allah ini berarti mencintai kepatuhan kepada Tuhan atau disebut juga cinta sejati ini merupakan cinta kepada kekasih. Cinta terhadap Allah ini belum cukup untuk dijadikan bekal untuk menyelamatkan diri dari adzab-Nya. Dan memperoleh pahala-Nya, karena orang-orang musyrik itu sendiri, juga orang-orang Nasrani dan Yahudi, lainnya, mereka semua mencintai Allah.

Kedua, Mencintai apa yang dicintai Allah. Cinta inilah yang menggolongkan orang yang telah masuk Islam dan mengeluarkannya dari kekafiran. Manusia yang paling cinta kepada Allah adalah yang paling kuat dan tulus dengan cinta ini. Cinta kepada Nabi Muhammad adalah cinta yang mampu mengantarkan kepada derajat yang tinggi, mengingat hal ini adalah sesuatu yang amat dicintai Allah.

Ketiga, Cinta karena Allah dan dalam ke-*ridaan*-Nya. Ia merupakan persyaratan wajib mencintai apa yang dicintai Allah. Mencintai apa yang dicintai Allah tidak dapat berjalan

²³ Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Jawaban Lengkap Tentang Obat Mujarab, (Jawabul Kafi Li Man Sa-ala 'anind dawa-isy Syafi)*, terj. Anwar Rasyidi, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), h. 295.

dengan sempurna tanpa adanya cinta yang ketiga ini. Ketika mencintai sesuatu harus dengan disertai *rida* Allah.

Keempat, Mencintai Allah dan mencintai selain-Nya sebagaimana mencintai Allah. Apabila mencintai sesuatu secara berlebih itu tidak diperbolehkan lebih tinggi cinta-Nya terhadap cinta kepada-Nya. Kecintaan yang melebihi cinta terhadap-Nya akan menyebabkan musyrik. Mencari harus karena Allah. Dan setiap orang yang mencintai sesuatu sebagaimana mencintai Allah, bukannya karena Allah, bukan untuk mendapat *keridaan*-Nya, maka berarti dia telah menjadikan sekutu bagi Allah. Inilah model cinta orang-orang yang mempersekutukan Allah.

4. Tingkatan *Maḥabbah*

Menurut Abu Nasr As-Sarraj at-Thusi²⁴ (w.378 H) menjelaskan bahwa *Maḥabbah* mempunyai tiga tingkatan :

a. Cinta orang awam, yaitu yang lahir dari Ihsan Allah kepada mereka dari kasih sayang-Nya atas mereka. Kalbu itu cenderung untuk mencintai orang yang berbuat baik padanya dan kalbu manusia itu cenderung untuk benci kepada orang yang berbuat jahat padanya.

Sumnun (w. 297 H) mengatakan bahwa kemurnian cinta itu timbul dari selalu mengingat Allah dengan *zikir*, suka

²⁴ Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 94.

menyebut nama-nama Allah dan memperoleh kesenangan dalam berdialog dengan Tuhan. Karena barang siapa mencintai sesuatu tentulah ia banyak menyebutnya.

- b. Cinta orang yang *mutahaqiqin*, yaitu orang yang kenal kepada Tuhan, pada kebenaran-Nya, pada kekuasaan-Nya, pada Ilmunya dan lain-lain. Cinta yang dapat menghilangkan tabir yang memisahkan diri seorang dari Tuhan dan dengan demikian dapat melihat rahasia-rahasia yang ada pada Tuhan. Ia mengadakan dialog dengan Tuhan dan memperoleh kesenangan dari dialog itu. Cinta tingkat kedua ini membuat orang sanggup menghilangkan kehendak dan sifat-sifatnya sendiri, sedang hatinya penuh dengan perasaan cinta pada Tuhan dan selalu rindu pada-Nya.
- c. Cinta orang yang *siddiqin*²⁵ dan *'a rifin*²⁶, yaitu orang yang tahu betul pada Tuhan. Cinta serupa ini timbul Karena telah tahu betul Tuhan. Yang dilihat dan dirasa bukan lagi cinta, tetapi diri yang dicintai. Akhirnya sifat-sifat yang dicintai masuk kedalam diri yang mencintai.

²⁵ *Siddiqin* adalah orang yang benar dan tulus. Lihat. Amatullah Armstrong, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf, (Malaysia: Mizan, 1995), h. 261.

²⁶ *'arifin* adalah Orang yang sangat mengenal Allah. Mereka menyaksikan dan mengenal Allah kemampuan mereka menata. Mereka ini adalah orang-orang yang kebingungan. Akan tetapi, bukan karena kehilangan, melainkan karena telah menemukan Allah. Mereka menyadari bahwa Allah tidak bisa diketahui. Mereka bukanlah apa-apa karena mereka adalah segalanya. Lihat. Amatullah Armstrong, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf, (Malaysia: Mizan, 1995), h. 35.

5. Pengaruh *Maḥabbah* dalam Kehidupan Manusia

- a. Pengaruh terpenting ialah timbulnya pengabdian terhadap Allah, karena bila seorang hamba mencintai Allah, pasti dia akan menaati Allah dan Rasul-Nya, dan sudah barang tentu Allah akan mencintainya serta mengampuni dosanya.²⁷
- b. *Maḥabbah* membersihkan hati dari kenistaan dan ketergantungan kepada dunia. *maḥabbah* adalah faktor yang terkuat pengaruhnya dalam hati manusia. Ia adalah api dan cahaya. Ia membersihkan hati, menerangi, dan memberinya keteguhan.
- c. Timbul rasa ingin selalu mengingat-Nya, karena kalbu para pencinta Allah selalu mengingat-Nya. Berbeda dengan hati yang lalai yang belum dirasuki rasa cinta. Pencinta tak mungkin lalai dalam mengingat kekasihnya. Karena, bila seseorang mencintai sesuatu, dia akan mengingatnya, begitu pula sebaliknya. Salah satu bentuk dzikir ialah tahajud, memanjangkan sujud, dan melanggengkan ibadah.
- d. Pengaruh yang lain ialah rela dengan perintah Allah, dan menempatkannya diatas derajat pasrah kepada perintah Allah, karena kadang-kadang seseorang pasrah pada suatu perkara, padahal ia tak merelakan hal itu terjadi. Dan kerelaan tersebut merupakan martabat tertinggi yang dimiliki para kekasih Allah.

²⁷ *Ibid*, Abd. Halim Rofi'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah* ... h. 131-132

- e. *Maḥabbah* menghasilkan kecintaan Allah kepadanya (manusia).²⁸
- f. Pengaruh *Maḥabbah* berikut ini adalah cinta karena Allah mudah melaksanakan perintah yang dicinta. Itu adalah sebagai gejala yang muncul secara alamiah dari cinta kepada Allah. bila manusia mencintai sesuatu maka sudah tentu akan timbul sikap cinta dan benci karena-Nya.²⁹

B. Prestasi Belajar

1. Definisi Belajar

Dalam kehidupan kegiatan belajar atau proses pencarian ilmu dan di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dan setiap saat dalam kehidupan terjadi proses belajar mengajar. Islam telah menganjurkan perintah untuk belajar. Karena belajar memberi kebaikan kepada kehidupan manusia. Sebagaimana wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah untuk membaca Firman Allah SWT Q.S al Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-*

²⁸Abd. Halim Rofi’ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi’ah al-Adawiyah* h. 132

²⁹ Abd. Halim Rofi’ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi’ah al-Adawiyah* ... h. 133

mulah Yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al Alaq/96: 1-5)

Dari al-Qur'an surat al Alaq ayat 1-5 bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca sekalipun tidak bisa menulis, dengan mempelajari apa yang diciptakan-Nya yaitu al-Qur'an dan semesta alam. Kemudian Allah menciptakan manusia dari segumpal darah dan membekali dengan akal pikiran sehingga bisa mempelajari seluruh isi alam.³⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.³¹ Menurut Slameto menerangkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

³⁰ Ahmat Mustofa Al-Maraghy, Tafsir Maraghy 30, (Semarang: Toha Putra, 1985), h. 325

³¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010) h. 87

lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.³²

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah ke pencapaian suatu tujuan tertentu. Meskipun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks ke arah banyaknya faktor yang mempengaruhi dan liputan aspek-aspek di dalam nya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungan.
- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dalam dirinya sendiri.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasi secara tepat.
- e. Belajar memerlukan bimbingan.
- f. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan romatic.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), h. 2

- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang di pelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan-ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- k. Belajar di anggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kearah praktek sehari-hari.³³

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (1193:94) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa

³³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 11-13

mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³⁴

2. Tujuan Belajar

Setiap individu atau anak yang belajar menuntut ilmu pada dasarnya harus mempunyai cita-cita yang diperjuangkan dengan baik dalam berbagai kegiatan belajar.

Tujuan belajar di sekolah itu berhubungan dengan tujuan hidupnya. Belajar tanpa motif tertentu, maka belajarnya akan lemah dan tidak menentu sehingga semangat belajar akan mudah merasa padam dan tidak bersemangat lagi. Karena anak merasa tidak mempunyai sesuatu kebutuhan dan keinginan atau kepentingan yang harus diperjuangkan melalui belajar.

Belajar menurut The Liang Gie, seperti yang disalin dalam buku karangan Arijo, bahwa belajar berarti :

- a. Memperkuat kedudukan ekonomi di kemudian hari.
- b. Menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat.
- c. Menimbulkan kepuasan bagi diri sendiri karena bertambah ilmu.³⁵

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), cet 1, h. 6

³⁵ Arijo, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 1980, h. 9

Dengan demikian setelah memahami batasan-batasan di atas dapat diketahui tujuan dari belajar itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Belajar memperkuat kedudukan ekonomi dikemudian hari sebab dengan belajar sampai tercapai apa yang dicita-citakan berarti kita dapat mencapai kedudukan yang tinggi dan ekonomi terjamin.
- b. Dengan belajar sebenarnya kita telah membuat kesempatan dikemudian hari, kesempatan menjadi seorang yang dipercaya oleh masyarakat. Sebab dengan keberhasilannya dalam belajar, maka semakin mantap ilmu yang dimilikinya dengan harapan dapat menjadi teladan seperti yang menjadi pedoman bagi setiap pemimpin, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso* dan *tut wuri handayani*.
- c. Dengan belajar, seorang akan memperoleh ilmu sesuai dengan yang dicita-citakan. Dengan ilmu yang memadai, maka kepuasan pribadi akan tercapai. Dan rasa paling bahagia seseorang adalah karena telah dapat mencapai ilmu yang optimal.³⁶

³⁶ Arijo, *Cara Belajar yang Efisien*, ... h. 10

C. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi

Kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang artinya “hasil usaha”.³⁷ Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁸ Beberapa definisi prestasi belajar antara :

Menurut Winkel, Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.³⁹

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴⁰

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke3, h. 12

³⁸ Hasan, Alwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi 11, h. 77

³⁹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), Cet. 5, h. 62.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 22

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut Benyamin S. bloom, dkk. mengemukakan tiga ranah atau aspek prestasi belajar sebagai berikut:⁴¹

- a. Domain Kognitif (*cognitive domain*), domain ini memiliki 6 jenjang kemampuan yaitu:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*). Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*). Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - 3) Penerapan (*application*). Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memperoleh makna dari materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.
 - 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan peserta didik yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...* h. 21

sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

- 6) Evaluasi (*evaluation*). Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Domain Afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima. Afektif memiliki 4 jenjang kemampuan yaitu:
- 1) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - 2) Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
 - 3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

- 4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu system nilai.
- c. Domain Psikomotor (*psychomotor*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang kompleks yaitu:
- 1) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
 - 2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan menggeser, memindahkan, membentuk.
 - 3) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang diukur adalah indicator prestasi belajar yang sudah tercantum dalam nilai raport siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis

besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Prestasi belajar peserta didik mampu memperlihatkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pengalaman dalam bidang ketrampilan, nilai dan sikap. Seorang peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Jadi prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya belajar tergantung dari macam-macam faktor. Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri pelajar dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Faktor yang berasal dari diri pelajar (faktor internal) meliputi dua aspek

yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.⁴²

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang faktor mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: a) Tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik, b) Sikap peserta didik, c) Bakat peserta didik, d) Minat peserta didik, e) Motivasi peserta didik.⁴³

1) Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... h. 133

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek benda, orang, dan sebagainya, baik secara positif, maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif pada mata pelajaran matematika pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik, sedang sikap negative terhadap mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada mata pelajaran maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

3) Bakat peserta didik

Menurut Chaplin dalam Muhibbin syah mendefinisikan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁴

4) Minat peserta didik

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang peserta didik menaruh minat besar terhadap matematika maka akan

⁴⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... h. 136

memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak mempunyai minat terhadap matematika. Sehingga hasil belajar peserta didik yang mempunyai minat besar terhadap matematika akan lebih maksimal.

5) Motivasi peserta didik

Menurut Gleitman dalam Muhibbin Syah mendefinisikan motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu.⁴⁵

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

D. Hubungan Antara *Maḥabbah* dan Prestasi Belajar

Maḥabbah adalah ber-*khidmat*-nya seluruh jasmani dan rohani kepada Allah yang semata-mata hanya mencari ke-*ridhaan* Allah, sehingga *Maḥabbah* menjadi landasan berperilaku tanpa

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ... h. 136

pamrih. Cinta kepada Allah (*Maḥabbah*) menghasilkan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. *Maḥabbah* mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya dan mencegah untuk tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dengan kesungguhan hati ia akan berusaha agar dirinya dimata Allah adalah seorang hamba yang pantas untuk dicintai-Nya, bukan seorang hamba yang harus diberi siksa dan azab⁴⁶.

Salah satu implikasi *Maḥabbah* terhadap diri seseorang pencinta sikap pecinta yang senantiasa konsisten dan penuh konsentrasi terhadap apa yang dituju dan diusahakan, dengan tanpa merasa berat dan sulit untuk mencapainya⁴⁷. Semua itu dilakukan dengan tidak sedikit pun perasaan berat atau tertekan, melainkan semata-mata kesenangan.⁴⁸ Sehingga segala sesuatu, baik yang bersifat positif yang berwujud kebaikan negative yang berbentuk kejahatan, kelebihan dan kekurangan, semua diterima dengan lapang dada. Terselipnya rasa cinta atas apa yang telah ditakdirkan tidak akan menjadi beban dalam diri karena segala apa yang ditakdirkan pasti ada hikmahnya. Seseorang pecinta juga dapat melupakan segala

⁴⁶ Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Imam Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*... h. 122

⁴⁷ Muhammad Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf*... h. 49

⁴⁸ Tohir, Monir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf, Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta; PT. As-Salam Sejahtera, 2012), h. 102

apa yang ada atau terjadi disekelilingnya, karena kesadaran cintanya telah mendominasi dan memenuhi seluruh kesadaran psikologinya.

Hal tersebut akan dapat memberikan pemahaman dan pengertian bahkan mungkin usaha yang keras bagi para siswa untuk meningkatkan kualitas demi tercapainya sebuah cita-cita maupun tercapainya suatu tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Q.S. Ar Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ أَلَّا يَرْضَوْهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (11)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.* (Q.S. Ar Ra'd : 11)⁴⁹

Dalam tafsirnya al Maraghi memberikan penjelasan bahwa Allah tidak akan mengubah sesuatu, apa yang ada pada suatu kaum, berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kezaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain dan kejahatan yang menggerogoti tatanan masyarakat serta menghancurkan umat. Seperti bibit penyakit yang menghancurkan individu.⁵⁰ Dalam kaitannya dengan prestasi belajar adalah adanya penyakit malas membaca dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila peserta didik dalam dirinya sudah tidak ada keinginan,

⁴⁹ Al Qur'an Terjemahnya, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), h. 370

⁵⁰ Ahmad Musthofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi* (Darul Ulum, 1974) Juz 13 Cet ke III h. 83

harapan, maupun kebutuhan dalam tindak belajar, maka belajarpun menjadi tidak optimal. Ia tidak menyadari terhadap tindakan yang ia lakukan. Perilakunya berjalan begitu saja tanpa ada tujuan, sehingga hasil belajar yang berupa prestasi pun tidak dapat optimal diperoleh, bahkan tidak pernah diperoleh. Prestasi yang seharusnya menjadi tujuan akhirnya tidak pernah ada, dan hal ini akan menjadi faktor utama penghambat seseorang dalam mencapai cita-cita melalui perilaku belajar.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa *maḥabbah* mampu menumbuhkan prestasi belajar yakni dengan gugurnya berbagai penyakit hati diantaranya adalah rasa malas. Kegagalan belajar yang sering terjadi adalah ketika tidak adanya daya untuk melawan timbulnya rasa malas belajar. *Maḥabbah* juga mampu memberikan implikasi usaha seorang hamba kepada Allah dan melaksanakan perintahnya dengan penuh kerelaan dan kebahagiaan. Sehingga terselipnya rasa cinta atas apa yang ia kerjakan tentu tidak akan menjadi beban dalam diri. Untuk meraih prestasi belajar di sekolah juga dibutuhkan terselipnya rasa cinta, supaya apa yang siswa kerjakan bukan suatu pemaksaan, melainkan demi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Maka kemungkinan besar terdapat hubungan antara *Maḥabbah* /cinta dengan prestasi belajar, dikarenakan apabila semakin tinggi nilai-nilai *maḥabbah* /cinta yang tertanam dalam diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Begitu

sebaliknya apabila masih rendah nilai-nilai *maḥabbah* /cinta yang tertanam pada diri siswa maka rendah pula tingkat prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

B. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. *Variable Independen* (variabel X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

¹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003), h. 13

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIV, 2010), h. 161

timbulnya variabel *dependen* (terikat).³ Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Maḥabbah* .

2. *Variabel Dependen* (variabel Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Maḥabbah*

Maḥabbah adalah ber-*khidmat*-nya seluruh jasmani dan rohani kepada Allah yang semata-mata hanya mencari ke-*ridha*-an Allah sehingga *maḥabbah* menjadi landasan berperilaku tanpa pamrih. *Maḥabbah* mampu menumbuhkan semangat yang keras untuk tidak lalai dan tidak letih dalam usahanya mendapatkan *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya untuk mencegah agar tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada konsep Rabi'ah al-Adawiyah, dengan aspek sebagai berikut:

- a. Memeluk kepatuhan kepada Allah, dengan indikator :
 - 1) Senantiasa melaksanakan perintah Allah.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39

- 2) Mencintai dan menjalankan ajaran Rasulullah.
- b. Menyerahkan hati dan jiwa hanya kepada Allah, dengan indikator:
 - 1) Selalu rindu bertemu Allah.
 - 2) Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari diri yang dikasihi.
 - 3) Bersikap pasrah dan *ridha*.
2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa sebagai yang telah dicapai telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Dalam hubungannya dengan usaha belajar, prestasi berarti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini prestasi belajar mengambil dari nilai rapot siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi merupakan sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁴ Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. I, 2005), h. 77

adalah seluruh subyek yang dimaksud untuk diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama.⁵

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs. Miftahul Ulum Desa. Karanganyar Kec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro dengan jumlah siswa 120 yang terbagi 6 kelas, sedangkan kelas Sembilan tidak diperkenankan jadi sampel karena sedang menghadapi ujian.

Tabel I: Jumlah Siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar

| NO | Kelas | Jumlah | Total |
|--------------|--------|--------|-------|
| 1 | VII | 38 | 38 |
| 2 | VIII A | 22 | 44 |
| 3 | VIII B | 22 | |
| 4 | IX A | 19 | 38 |
| 5 | IX B | 19 | |
| Total | | 120 | 120 |

2. Sampel

Sample menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar – benar mencerminkan populasinya.⁶ Maka

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 220

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,... h. 62.

yang menjadi subjek penelitian di sini adalah siswa MTs Miftahul Ulum Karangen.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sampel karena peneliti hanya meneliti sebagian populasi. Suharsimi Arikunto, Ia menjelaskan bahwa: Untuk sekedar *ancer-ancer* maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, tergantung pada pertimbangan tertentu.⁷

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sample* yaitu sample terdapat strata atau tingkatan. Adanya strata tidak boleh diabaikan dan disetiap strata harus diwakili sebagai sample. Sample yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. Sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil 2 kelas, diantaranya kelas VII dan VIII B, dengan jumlah keseluruhan sample 41. Yang kelas 3 tidak boleh diikuti sertakan karena kepala sekolah tidak mengizinkan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Melton Putra, 1991), Cet. VII, h. 107.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸ Skala yang digunakan adalah skala *mahabbah* yang disusun oleh peneliti sendiri. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel II: Skor Skala Likert

| Jawaban | Keterangan | Skor Favorable | Skor Unfavorable |
|---------|---------------------|----------------|------------------|
| SS | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S | Setuju | 4 | 2 |
| KS | Kurang Setuju | 3 | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak diungkap.⁹ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. IV, 2013), h. 136

⁹Saifuddin Azwar, *op. cit.*, h. 98.

dari satu macam skala yang prestasi belajar mengambil data dari nilai raport siswa yaitu :

1. Skala *Maḥabbah* , yang mana skala ini mengacu pada teorinya Rabi'ah al-Adawiyah dengan aspek sebagai berikut :

Tabel III: Blue Print Skala *Maḥabbah*

| No | Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|----|--|--|---|-------------------------|----------|
| 1 | Memeluk kepatuhan kepada Allah | a. Senantiasa melaksanakan perintah Allah. | 1*, 5, 11, 21, 22*, 23 | 10, 27*, 3, 37*, 50* | 11 Aitem |
| | | b. Mencintai dan menjalankan ajaran Rasulullah | 3*, 4*, 12 | 2, 12 | 5 Aitem |
| 2 | Menyerahkan hati dan jiwa hanya kepada Allah | a. Selalu rindu bertemu Allah. | 14, 20*, 26*, 28, 31, 34 | 13, 19, 28 | 9 Aitem |
| | | b. Mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari diri yang dikasihi | 6*, 16, 44, 45*, 46, 47, 48 | 7, 35, 38, 40*, 41*, 49 | 13 Aitem |
| | | c. Bersikap pasrah dan ridha | 8, 15*, 18*, 29*, 32*, 34, 36*, 39*, 41 | 9, 17*, 43 | 12 Aitem |

*) item gugur

2. Prestasi belajar yang mana mengambil dari nilai raport siswa.

F. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka–angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (statistical Product and Service Solutions) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel

yang masing–masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrument Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹⁰ Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹

Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana aitem–aitem dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.¹²

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 5

¹¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 173.

¹² *Ibid*, h. 177

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan-batasan tujuan ukur. *Professional judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar dilakukan terhadap siswa kelas VII dengan jumlah siswa 19, kelas VIII B dengan jumlah siswa 22, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 41 siswa. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2015. Skala disebar sebanyak 41 dan kembali ke peneliti sebanyak 41. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi-kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item - item correlation*. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga aitem dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi $<0,05$, aitem dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi $>0,05$.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2, h. 168.

Berdasarkan uji validitas item yang di lakukan terhadap 50 aitem skala *maḥabbah* , terdapat 29 aitem yang valid dan 21 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,329 sampai dengan 0,639. Aitem yang gugur adalah nomor. 1, 3, 4, 6, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 32, 36, 37, 39, 40, 42, 45, 50. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara 0,017 sampai dengan 0,414.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁵

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya

¹⁴ *Ibid*, h. 121

¹⁵ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), h. 67

koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁶ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁷ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹⁸

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 2, h

¹⁷ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, ... h. 83

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (PT. Bumi Aksara, 2009), h. 133

analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut:

Tabel IV: Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrument

| Responden | Variabel | Koefisien Reliabilitas Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|-------------------------------------|-------------------|
| Siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar | <i>Maḥabbah</i> | 0,830 | <i>Reliable</i> |
| | Prestasi Belajar | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Ulum Karangan

1. Sejarah Berdiri MTs Miftahul Ulum Karangan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Karangan yang sekarang berdiri kokoh ini, walau dari segi fisik belum memadai namun banyak cerita yang menarik untuk digali dan diketahui oleh banyak orang. Cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Karangan yang sebelumnya berlokasi di dukuh Jannar, Nglumber Kepohbaru bernama Madrasah *Muallimin* Kepohbaru yang didirikan oleh MWC Nandlatul Ulama' Kepohbaru pada awal tahun 70 - an.

Karena suatu hal yang prinsip di samping karena perlu adanya distribusi pendidikan yang merata di seluruh Kepohbaru, maka usaha perpindahan dari Nglumber ke Desa Karang dilakukan. Tempat pertama yang dijadikan tempat adalah lokasi pondok Pesantren “Miftahul Ulum” Karang, tepatnya disebelah pondok, dan gedung yang digunakan bergabung dengan gedung MI. Karena kondisi gedung yang tidak memungkinkan maka kegiatan Belajar-mengajar digilir. Pagi harinya digunakan untuk MI, sedangkan sorenya untuk Madrasah Tsanawiyah. Sehingga dalam perkembangannya nama diubah menjadi “Miftahul Ulum” disesuaikan dengan nama pondok pesantren yang diikutinya.

Kepala sekolah yang pertama itu adalah Bapak Abdul Halim. Kurang lebih selama 4 tahun Bapak Abdul Halim menjabat jadi Kepala sekolah, setelah itu digantikan dengan Bapak Pranoto yang berasal dari Babat Lamongan. Begitu halnya dengan Bapak Abdul Halim, Bapak Pranoto juga tidak lama menjadi Kepala sekolah yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Fathul Amin dari Jipo Kepohbaru.

Setapak demi setapak namun pasti, MTs Miftahul Ulum berbenah dan berjuang untuk mengembangkan sayap menuju sistem pendidikan formal yang mampu disejajarkan dengan sekolah-sekolahan bonafit lainnya. Fasilitas gedung diperbaiki, walaupun masih kurang. Fasilitas pendukung lainnya pun menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), semakin ditingkatkan dibarengi kegiatan ekstra mengajar (KBM), semakin ditingkatkan dibarengi kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Drum band dan kegiatan lainnya.

Laksana bayi yang baru saja lahir, begitulah kondisi MTs Miftahul Ulum awalnya perjuangannya untuk bersaing dalam dunia pendidikan. Semua harus dimulai dan awal dan tentunya rintangan akan menghadang. Sekarang dengan adanya perubahan yang mendasar, khususnya dari aktifnya para pendidik, diharapkan akan mampu membawa MTs Miftahul Ulum lebih diperhitungkan dan menjadi panutan

masyarakat untuk memasukkan putra putrinya pada lembaga islam jika out put nya handal dan bisa dibanggakan.

Beberapa tokoh yang dianggap berjasa dalam pendirian MTs. Miftahul Ulum Ds. Karangnec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro adalah :

- a. K. M. Fadhil
- b. SuppranotoM. Muslih
- c. Drs. Supardi
- d. Drs. Sudjarno
- e. Drs. M. Dharmuji
- f. Masduqi AF.
- g. Umar Faroq S.Pd

2. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Karangnec

Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat-alat belajar yang terus ditambah jumlahnya. Adapun fasilitas yang ada di MTs Miftahul Ulum Karangnec sebagai berikut:

- a. Ruang Kantor Kepala Sekolah
- b. Ruang Kantor Pegawai
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas
- e. Ruang Perpustakaan

- f. Mushola
- g. Kamar mandi

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Karanganyar

a. Visi MTs Miftahul Ulum

Terwujudnya MTs. Miftahul Ulum sebagai Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang unggul kompetitif dan berakhlakul karimah

b. Misi MTs Miftahul Ulum

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai, agama, dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis
- 3) Menjalin hubungan yang harmonis antara madrasah dengan wali siswa, masyarakat, instansi, dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi madrasah yang optimal

4. Kode Etik MTs Miftahul Ulum Karanganyar

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan syariat islam
- b. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.

- d. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.
- e. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama
- f. Mencintai lingkungan, bangsa dan negara kita.
- g. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan madrasah

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Karangas pada tanggal 3 Juni 2015 dan data dikumpulkan melalui 30 sample, 15 sample diambil dari kelas VII , 15 sampel diambil dari kelas VIII A dari. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data–data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

**Tabel 5: Deskriptif Data
Descriptive Statistics**

| | N | Range | Min | Max | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Mahabbah | 30 | 11 | 89 | 100 | 2806 | 93.53 | .573 | 3.137 | 9.844 |

| | | | | | | | | | |
|---------------------------|----|----|----|----|------|-------|------|-------|--------|
| Prestasi | 30 | 20 | 74 | 94 | 2435 | 81.17 | .856 | 4.691 | 22.006 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | | | | | |

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Mahabbah*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 29 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 29 \times 1 = 29$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5. Sehingga nilai batas

maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 29 \times 5 = 145$

c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $145 - 29 = 116$

d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $116 : 5 = 23,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

| | | | | | |
|----|------|------|------|-------|-----|
| 29 | 52,2 | 75,4 | 98,6 | 121,8 | 145 |
|----|------|------|------|-------|-----|

Gambar tersebut dibaca :

Interval 29 - 52,2 = sangat rendah

52,2 - 75,4 = rendah

75,4 - 98,6 = cukup

98,6 - 121,8 = tinggi

121,8 - 145 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 29- 52,2) dalam kondisi *maḥabbah* yang rendah, 13 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2 - 75,4) dalam kondisi *maḥabbah* yang cukup, 14 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 75,4 - 98,6) dalam kondisi *maḥabbah* yang tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Miftahul Ulum Karangem memiliki tingkat

maḥabbah yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Nilai Rapot Prestasi Belajar

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden pada butir kategori yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah nilai rata-rata rapot 22. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x nilai rata-rata rapot rendah x bobot kategori = $1 \times 22 \times 1 = 22$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai kategori skor tinggi atau 5 dengan jumlah 30 responden . Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x nilai rata-rata rapot rendah x bobot kategori = $1 \times 22 \times 5 = 110$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $110 - 22 = 88$

- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $88 : 5 = 17$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

| | | | | | |
|----|------|------|------|------|-----|
| 22 | 39,6 | 57,2 | 74,8 | 92,4 | 110 |
| | | | | | |

Gambar tersebut dibaca :

Interval 22 – 39,6 = sangat rendah

39,6 – 57,2 = rendah

57,2 – 74,8 = cukup

74,8 – 92,4 = tinggi

92,4 - 110 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar 57,2 – 74,8) dalam kondisi prestasi belajar yang cukup, 25 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 74,8 – 92,4) dalam kondisi prestasi belajar yang tinggi, 2 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 92,4 - 110) dalam kondisi prestasi belajar yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangnec. Kepohbaru Kab. Bojonegoro memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing–masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6: Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

| Kategori | Variabel (30 siswa) | |
|---------------|---------------------|----------------------|
| | <i>Maḥabbah</i> (X) | Prestasi Belajar (Y) |
| Sangat rendah | - | - |
| Rendah | 3 (10%) | - |
| Cukup | 13(43,3%) | 3 (10%) |
| Tinggi | 14 (46,7%) | 25 (83%) |
| Sangat tinggi | - | 2 (7%) |

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sample diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel–variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika

($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | <i>Maḥabbah</i> | Prestasi |
|--------------------------------|----------------|-----------------|----------|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 95.87 | 81.17 |
| | Std. Deviation | 11.973 | 4.691 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .145 | .196 |
| | Positive | .109 | .196 |
| | Negative | -.145- | -.116- |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .796 | 1.074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .550 | .199 |

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *Maḥabbah* diperoleh nilai KS-Z = 0,796 dengan taraf signifikansi 0,550 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *maḥabbah* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap nilai raport prestasi belajar diperoleh nilai KS-Z = 1,074 dengan taraf signifikansi 0,199 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data prestasi belajar memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *Maḥabbah* terhadap nilai Prestasi belajar diperoleh (f_{linier}) = 92,494 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Prestasi * Between (Combined) | 597.750 | 19 | 31.461 | 7.784 | .001 |
| Maḥabbah Groups | | | | | |
| Linearity | 373.828 | 1 | 373.828 | 92.494 | .000 |
| Deviation from Linearity | 223.922 | 18 | 12.440 | 3.078 | .037 |
| Within Groups | 40.417 | 10 | 4.042 | | |
| Total | 638.167 | 29 | | | |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *Maḥabbah* dan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Karangam. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Karangam diperoleh $r_{xy} = 0,765$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9: Hasil Uji Korelasi
Correlations

| | | <i>Maḥabbah</i> | Prestasi |
|-----------------|---------------------|-----------------|----------|
| <i>Maḥabbah</i> | Pearson Correlation | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 30 | 30 |
| Prestasi | Pearson Correlation | .765** | 1 |

| | | |
|--|-----------------|------|
| | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | N | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Karangen. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi tingkat *maḥabbah* maka makin tinggi tingkat prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Karangen.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,765$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Karangen, hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Karangen.

Maḥabbah mengandung makna keteguhan dan kemantapan sikap untuk konsisten kepada apa yang dicintainya, dan selalu memikirkan yang dicinta. Al-Junaid menyatakan bahwa seorang yang dilanda cinta akan dipenuhi oleh ingatan pada sang kekasih, hingga

tak satu pun yang tertinggal, kecuali ingatan pada sang kekasih, bahkan ia melupakan sifatnya sendiri.¹

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel *maḥabbah*. Diperoleh 3 siswa dari 30 siswa atau 10% dengan interval skor nilai berkisar antara 52,2- 75,4 memiliki tingkat *maḥabbah* yang rendah. Dan 13 dari 30 siswa atau 43,3% dengan interval skor nilai berkisar antara 75,4- 98,6 memiliki tingkat *maḥabbah* cukup. Dan 14 dari 30 siswa atau 46,7% dengan interval skor nilai berkisar antara 98,6- 121,8 memiliki tingkat *maḥabbah* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs Miftahul Ulum Ds. Karangnec, Kepohbaru Kab. Bojonegoro memiliki tingkat *maḥabbah* dan prestasi belajar yang tinggi.

Sebagaimana yang diajarkan oleh Salah seorang tokoh sufi wanita Rabi'ah al- Adawiyah kepada manusia bahwa hidup adalah cinta, cinta terhadap semua manusia, cinta kepada seluruh alam karena dia ciptaan Allah. Cinta terhadap *qada* dan *qadar* karena keduanya adalah masalah yang mulia dari kekasih. Oleh sebab itu, cinta menjadi dasar bagi semua perilaku manusia dalam menjalankan kehidupan ini.

Cinta kepada Allah (*maḥabbah*) menghasilkan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Kecintaan seorang hamba kepada Allah adalah ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah.

¹ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: As-salam Sejahtera, 2012), h. 101

Ketaatan kepada Allah sama sekali bukan penyebab datangnya musibah. Justru sebaliknya, ketaatan kepada Allah mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat.² Maka orang yang sedang bercinta pasti menaati orang yang dicintainya dan melaksanakan perintahnya dengan penuh kerelaan dan kebahagiaan. praktek *maḥabbah* siswa MTs Miftahul Ulum Karangan yakni dengan pelaksanaan sholat jama'ah, melantunkan do'a sebelum dimulainya pelajaran, mentaati peraturan sekolah dan tak lupa usaha dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdianya kepada Allah.³ Bahkan rela mengorbankan apapun yang ia miliki demi yang dicinta. Semua itu dilakukan dengan tidak sedikitpun perasaan berat atau tertekan, melainkan sema-mata hanya kesenangan⁴. *Maḥabbah* mampu menciptakan kemauan yang keras untuk tidak lalai dan tidak lengah dalam usahanya mendapat *ridha* Allah. Orang yang cinta kepada Allah, akan bekerja keras memenuhi fardhu-fardhu-Nya atas dirinya dan mencegah untuk tidak mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dengan kesungguhan hati ia akan berusaha agar dirinya dimata Allah adalah seorang hamba yang

² Ibn Taymiyyah, *Baik dan Buruk Agar Taat Jadi Nikmat dan Dosa Terasa Nista*, ter. Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 59

³ H.A Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, ..., h. 125

⁴ Moenir Nahrowi Tohir, h. 101-102

pantas untuk dicintai-Nya, bukan seorang hamba yang harus diberi siksa dan azab⁵.

Ada beberapa alasan mengapa hanya Allah SWT patut dijadikan kekasih. *Pertama*, cinta-Nya kekal, sempurna, wujudnya abadi, dan menghindari kerusakan, penolakan dan kekurangan. *Kedua*, cinta-Nya adalah sebaik-baik cinta, satu cinta yang tidak banyak menuntut tetapi lebih banyak memberi. *Ketiga*, cinta-Nya akan bermuara pada keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki.⁶

Sebagai kekasih yang sempurna, seluruh manusia berusaha mendapatkan cinta-Nya. Namun ada yang benar-benar disebut pecinta Allah. Al Junaid berpendapat orang-orang tersebut yakni 1) ia tidak memperhatikan dirinya, tetapi senantiasa berhubungan intim dengan-Nya melalui dzikir, memenuhi hak-hak-Nya, memandang kepada-Nya dengan mata hati, bahkan terbakar hatinya oleh sinar hakikat-Nya; 2) meneguk minum dari segelas cinta-Nya, tabir pun tersingkap baginya sehingga Sang Kekasih muncul dari tirai-tirai gaib-Nya; dan 3) bergerak atas perintah-Nya dan diam bersama-Nya, ia selalu dengan, demi dan bersama-Nya.⁷

Menurut Ibnu ‘Arabi cinta dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Cinta Ilahiah (*hubb Ilahi*)

⁵ Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiya*,... h. 122

⁶ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 42

⁷ *Ibid* , h. 43

Cinta *Khaliq* kepada makhluk dimana Dia menciptakan diri-Nya, yaitu menerbitkan bentuk tempat Dia mengungkapkan diri-Nya, dan pada sisi lain cinta makhluk kepada *Khaliqnya*, yang tidak lain adalah hasrat Tuhan yang tersingkap dalam makhluk, rindu untuk kembali kepada Dia, setelah Dia merindukan sebagai Tuhan yang tersembunyi, untuk dikenal dalam diri makhluk inilah dialog abadi antara pasangan Ilahi manusia.⁸ Cinta Ilahi, merupakan tingkatan tertinggi, yang sudah dirasakan para Nabi dalam berhubungan dengan Allah SWT.

2. Cinta Spiritual (*hubb ruhani*)

Cinta yang menyatu untuk para pecinta, karena dia mencintai kekasih demi sang kekasih itu sendiri. Cinta ini membuat orang kehilangan akalnya dan membuat orang tidak lagi sadar akan dirinya. Keterpesonaanya mengandung kegembiraan dalam pengetahuan spiritual bukan kesenangan nafsu.⁹ Cinta spiritual merupakan cinta yang lebih tinggi dari cinta Alami, dia bukan lagi sebuah hasrat sekedar untuk kenikmatan fisik, tapi cinta dengan dimensi yang lebih jauh dan lebih dalam melingkupi sisi hati, jiwa dan kekuatan yang lebih tinggi di luar diri manusia.

⁸ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi, (L' Imagination creative dans le Soufisme d' Ibn 'Arabi), Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi (Yogyakarta: Lkis, 2002), h. 187

⁹ Hirtenstein Stephen, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Trj. Wibowo Budi Santoso (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2001), h. 258

3. Cinta Alami (*hubb tabi'i*)

Cinta yang berhasrat untuk memiliki dan mencari kepuasan hasratnya sendiri tanpa mempedulikan kepuasan kekasih.¹⁰ Karakteristik cinta alamiah adalah pecinta hanya mencintai yang dicintainya demi kesenangan dan mencari kebahagiaan dalam diri kekasih. Jadi pecinta mencintai kekasih hanya demi dirinya sendiri, bukan demi kekasih.¹¹ Cinta ini berada pada kehidupan sehari-hari kita, seperti cinta seksualitas, persahabatan, dan hubungan-hubungan daya tarik. Nafsu seksual bukanlah bentuk sebenarnya dari tujuan akhir cinta, ia lebih berarti cinta fisik biasa.

Berkaitan dengan subyek dalam penelitian ini yaitu siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar golongan *maḥabbah* yang sesuai dengan susunan *maḥabbah* di atas adalah hanya masuk ke dalam susunan cinta biasa dan cinta spiritual. Di atas dijelaskan bahwa cinta tertinggi yaitu cinta Ilahi, yang hanya dirasakan oleh para Nabi dalam berhubungan dengan Allah. Seorang siswa belum mampu mencapai cinta Ilahi yang sesungguhnya karena nilai kecintaannya kepada Allah hanya sebatas cinta spiritual saja yang paling tinggi. Cinta yang mampu melingkupi sisi hati dan jiwa, diperlihatkan dengan selalu merasa dekat dengan Allah, melakukan apapun yang

¹⁰ Henry Corbin, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi...*, h. 187

¹¹ Hirtenstein Stephen, *dari Keragaman ke Kesatuan...*, h. 257

diperintahkan-Nya, dan menyerahkan seluruhnya hanya kepada Allah SWT.

Dari penjelasan mengenai *maḥabbah* di atas terlihat bahwa *maḥabbah* merupakan suatu bentuk urusan hati seorang manusia dengan mencintai Allah pencipta alam semesta tanpa ada penghalang diantaranya, ikhlas dan mengosongkan hati selain yang dicintai, secara suci, tanpa beban, sehingga muncul suatu perasaan menyenangkan ketika bisa merasa dekat dengan Allah. Upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan beribadah, melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Misalnya dengan melaksanakan shalat, berdzikir, membaca al-Quran, dan lain sebagainya.

Seorang siswa yang tekun belajar dan selalu berusaha dengan sepenuh hati, menaati peraturan sekolah dan menjaga konsistensi belajarnya dengan perasaan senang dan memiliki tekad serta motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas diri diimbangi dengan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah sepenuh hati pula. Kemudian hal ini akan menimbulkan mudah diserap dan dipahami pelajaran secara maksimal, sehingga prestasi dan keberhasilan yang diharapkan mampu terwujud.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa sekolah MTs Miftahul Ulum Karanganyar merupakan sekolah yang berlandaskan keislaman sehingga ilmu yang diterapkan tidak hanya ilmu pengetahuan umum melainkan ilmu-ilmu agama yang diantaranya memiliki porsi yang

sama. Sehingga siswa memiliki bekal keilmuan yang mampu membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ilmu agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Selain itu dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan kemudian, secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri).¹²

Dari uraian diatas siswa MTs Miftahul Ulum Karangan memiliki tingkat *maḥabbah* dan prestasi belajar yang tinggi, karena dalam proses belajar mengajar terselip rasa cinta atas apa yang ia kerjakan, diantaranya semangat dan giat belajar di sekolah. Dan Allah juga mewajibkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Jika siswa itu memiliki rasa cinta atas apa yang ia kerjakan tentu tidak akan menjadikan beban dalam diri untuk bersikap senang terhadap pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar. Terlebih cinta itu, cinta kepada Allah SWT (*maḥabbah*). Sikap senang dan rajin yang terbentuk pada diri hamba yang *maḥabbah* tentu akan mampu menggugurkan sifat-sifat malas beribadah, malas belajar dan sifat-sifat tercela lainnya pula. Hal ini tentu akan berpengaruh pada siswa yang *maḥabbah* terhadap sikap belajar seorang siswa dalam mematuhi peraturan

¹² Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 245

sekolah dan sikap konsistensi belajar karena sikap taat telah tertanam pada dirinya. Dengan kata lain ketika seseorang ber *maḥabbah* segala bentuk kebaikan akan tersemat dalam dirinya.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Karanganyar mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,01$, berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan di sekolah MTs Miftahul Ulum Ds. Karangn Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, terhadap siswa- siswi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dari variabel *maḥabbah* diperoleh 3 subyek dari 30 siswa atau 10% termasuk dalam kategori rendah, dan 13 subyek dari 30 siswa atau 43,3% termasuk dalam kategori cukup. Dan 14 subyek dari 30 siswa atau 46,7 % termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *maḥabbah* pada siswa MTs Miftahul Ulum Karangn tinggi.
2. Sedangkan hasil perhitungan secara statistik dalam variabel kinerja diperoleh 25 subyek dari 30 subyek atau 83% termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MTs MTs Miftahul Ulum Ds. Karangn Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tergolong tinggi.
3. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar pada MTs Miftahul Ulum Karangn. Hasil tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis

diperoleh hasil $r_{xy} = 0,765$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *maḥabbah* dan prestasi belajar. Sampel dalam penelitian ini secara kebetulan dalam setiap individu yang memiliki *maḥabbah* yang tinggi, individu tersebut tingkat prestasi belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. MTs Miftahul Ulum Karanganyar hendaknya senantiasa meningkatkan *maḥabbah* terhadap siswanya agar para siswa memiliki sikap *maḥabbah* yang tinggi sebagai media untuk mendapatkan prestasi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam tentang *maḥabbah* dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT zat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*. Semoga Allah meridhoinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustomo, Triyono, 2011, *Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi: program SI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim, 1993, *Jawaban Lengkap Tentang Obat Mujarab, (Jawabul Kafi Li Man Sa-ala 'anind dawa-isy Syafi)*, terj. Anwar Rasyidi, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Al Maraghi, Ahmad Mustofa, 1974, *Tafsir al Maraghi*, Darl Ulum.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz IV.
- _____, 2008, *Samudera Ma'rifat*, ter. Tim Creative Kauka, Yogyakarta.
- Al-Maraghy, Ahmad Al-Maraghy, 1985, *Tafsir Maraghy 30*, Semarang: Toha Putra.
- Alsa, Asmadi, 2003, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I.
- Alwi, Hasan, 2005, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Zainal, 2011, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arijo, 1980, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XIV.
- _____, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Melton Putra.

- Arsyard, Azhar, 2003 *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Asrorudin, Muhammad, 2011 *Konsep Mahabbah Sebagai Terapi Depresi*, skripsi program S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
- Azwar, Syaifuddin 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. I.
- Catharina Tri Anni dkk, 2006, *Psikologi Belajar*, Semarang; UPT MKK Unnes.
- Corbin, Henry, 2002, *Imajinatif Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi, (L' Imagination creatice dans le Soufisme d' Ibn 'Arabi), Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi*, terj. Moh. Khozim dan Suhadi, Yogyakarta: Lkis.
- Hadi, Sutrisno, 1983, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Muhammad, Hasyim, 2002, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset.
- Muhibbin, Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujib, Abdul, 2004, *Risalah Cinta*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim dkk, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Nahrowi Tohir, Moenir, 2012 *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, Jakarta: As-salam Sejahtera.
- Nata, Abuddin, 2009 *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.

- Ni'am, Syamsun, 2001 *Cinta Illahi Persepektif Rabi'ah al-Adawiyah dan Jalaluddin Rumi*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Nursanti, Ida, 2007, "*Cinta Ilahi dalam Perspektif Sufi (Telaah Psikologi: Jalaludin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah)*", Skripsi program S1, IAIN Walisongo.
- Qandil, Abdul Mun'im, 1993, *Figur Wanita Sufi Perjalanan Hidup Rabi'ah Al-Adawiyah dan Cintanya Kepada Allah*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Rofi'ie, Abd. Halim, 1997, *Cinta Ilahi Menurut Imam al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, H.A Rivay, 2002 *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Soewadji, Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Stephen, Hirtenstein, 2001, *dari Keragaman ke Kesatuan Wujud; Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Trj. Wibowo Budi Santoso, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Sudjana,Nana, 1990, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- _____, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta.

- _____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, Cet. IV.
- Sukardi, 2009, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Clipta.
- Syukur, Amin, 2012, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Erlangga.
- Taymiyyah, Ibn, 2005, *Baik dan Buruk Agar Taat Jadi Nikmat dan Dosa Terasa Nista*, ter. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Tuslihah, Eni, 2011, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Pada Anak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Desa Harjosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*, skripsi program S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Winkel, 1999, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.